

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abdullah<sup>1</sup>, Nur Rachma<sup>2</sup>, Andi Marlinah<sup>3</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [abdullah@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:abdullah@stienobel-indonesia.ac.id)<sup>1</sup>; [nurrachma@nobel.ac.id](mailto:nurrachma@nobel.ac.id)<sup>2</sup>; [marlinah@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:marlinah@stienobel-indonesia.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turnover* dan *Earning Per Share* secara parsial, maupun simultan terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 34 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 15 (limabelas) perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu: Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021; Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit; Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sesuai variabel penelitian selama periode pengamatan; Memiliki keuntungan (*profit*); dan pernah membagikan *Cash Dividen* selama periode pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_4$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Deb to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_4$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_5$ ) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang berpengaruh dominan adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ). Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turnover*, *Earning Per Share*, and *Stock Price*.

### Abstract

*Analysis of the Influence of Financial Performance on Share Prices in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Working Capital Turnover and Earning Per Share partially or simultaneously on stock prices. The population in this study are Mining Sector Companies which are listed on the Indonesian stock exchange as many as 34 companies. The sample for this research is 15 (fifteen) companies selected based on criteria, namely: Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021; Publish audited financial reports; Sample companies publish complete financial reports according to the research variables during the observation period; Have a profit (profit); and have distributed cash dividends during the observation period. The results of this study indicate that the Current Ratio ( $X_1$ ), Return On Equity ( $X_3$ ), Working Capital Turnover ( $X_4$ ) and Earning Per Share ( $X_5$ ) have a positive and significant effect on stock prices, while the Deb to Equity Ratio ( $X_2$ ) has a negative and not significant to the stock price. Simultaneously Current Ratio ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), Return On Equity ( $X_3$ ), Working Capital Turnover ( $X_4$ ) and Earning Per Share ( $X_5$ ) have a Positive and Significant Effect on Stock Prices in Mining Companies Listed on the Stock Exchange Indonesian Securities. The variable that has the dominant influence is the Current Ratio ( $X_1$ ).*

*Key Word: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Working Capital Turnover, Earning Per Share, and Stock Price.*

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di Negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dana alternative bagi perusahaan selain perbankan. Pasar modal merupakan alternative pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relative murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2010:3).

Kinerja Keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah berupa neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas, perubahan modal. Tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggungjawab manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka dilakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat analisis yang sering digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio provitabilitas. (Bambang Riyanto, 2001:330).

Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan, hal ini karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earnig After Tax* (EAT) dengan total Equitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Firm SIZE*. (Wachowicz, 2005: 205).

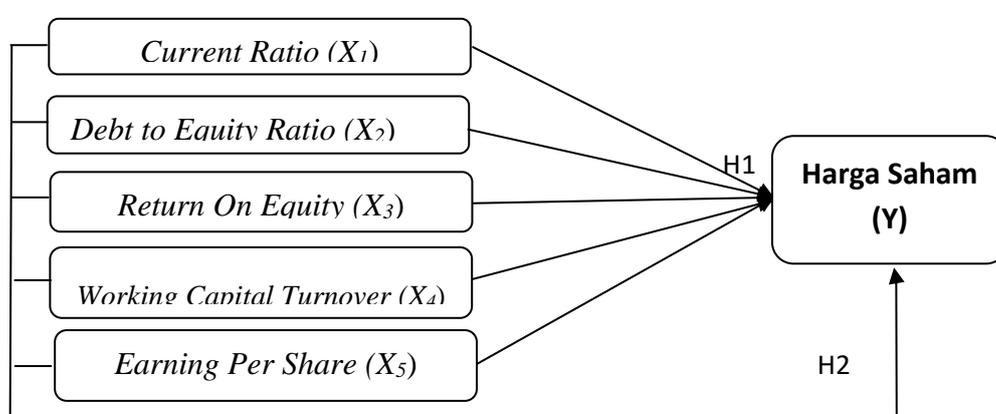
Investasi dalam bentuk saham merupakan jenis investasi dengan resiko yang relative tinggi. Investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang mempengaruhi Harga Saham Perdagangan Saham. Kegiatan analisis dan pemeliharaan suatu saham, investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan (Husnan, 2009).

Investor dalam memutuskan membeli atau menjual sejumlah saham terlebih dahulu mempertimbangkan berbagai aspek terutama aspek *fundamental* perusahaan yang dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Menurut Indalah dalam Cahyono W. dan Sutrisno (2013), perhitungan rasio profitabilitas menggunakan beberapa alat ukur yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Pershare* (EPS). Selain rasio profitabilitas

yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Harga Saham Perdagangan saham perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning per Share (EPS)*.

Sektor Pertambangan merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah permintaan konsumen industry maupun konsumen rumah tangga dari bahan tambang baik nasional maupun internasional yang terus meningkat. Sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008, berdampak besar pada Sektor Pertambangan. Permintaan pada sektor tersebut menurun, Namun setelah krisis kembali pulih permintaan terhadap hasil pertambangan terus meningkat, sehingga investor kembali berinvestasi pada sektor ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar: 1. Kerangka Konseptual.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, Diduga:

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turnover*, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turn Over*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. *Current Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh dominan.

### Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis, maka definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Harga Saham adalah** Jumlah Harga Penutupan Perdagangan (*Closing Price*) saham yang diperdagangkan bulan pertama setelah publikasi laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel ini diukur dengan satuan jumlah satuan rupiah perlembar saham.

- 2) **Current Ratio (CR)** adalah rasio perbandingan antara *Current Assets* (Aktiva Lancar) dengan *Current Liabilities* (Kewajiban Lancar). Variabel ini diukur dengan satuan kali (X)
- 3) **Debt to Equity Ratio (DER)** adalah rasio perbandingan antara total hutang dengan total modal. Variabel ini diukur dengan satuan kali (X)
- 4) **Return On Equity (ROE)** adalah Rasio atau Persentase ekuitas para pemegang saham yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Variabel ini diukur dengan satuan persentase (%)
- 5) **Working Capital Turn Over (WCT)** adalah rasio perbandingan antara Penjualan bersih dengan Modal Kerja. Variabel ini diukur dengan satuan kali (X).
- 6) **Earning Per Share (EPS)** adalah rasio perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Variabel ini diukur dengan satuan (X).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengamati pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Menurut Nawawi (2003:64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat actual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Menurut Sugiyono (2005:21) memberikan pendapat mengenai metode deskriptif sebagai berikut “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021 berjumlah 34 (tiga puluh empat) perusahaan. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 (lima belas) Perusahaan yang dipilih dari populasi berdasarkan metode pemilihan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan-perusahaan sektor Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam periode 2019-2021.
3. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sesuai variabel penelitian selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki keuntungan (profit) selama periode pengamatan
5. Perusahaan yang pernah membagikan *Cash Dividen* selama 5 (lima) tahun terakhir.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sarwono (2007:123), data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Sedangkan menurut Hanke dan Reitsch (Kuncoro, 2005:127), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

dimana :

- Y : Harga Saham
- X<sub>1</sub> : Current Ratio (CR)
- X<sub>2</sub> : Debt to Equity Ratio (DER)
- X<sub>3</sub> : Return On Equity (ROE)
- X<sub>4</sub> : Working Capital Turn Over (WCTO)
- X<sub>5</sub> : Earning Per Share (EPS)
- β<sub>0</sub> : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- e : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

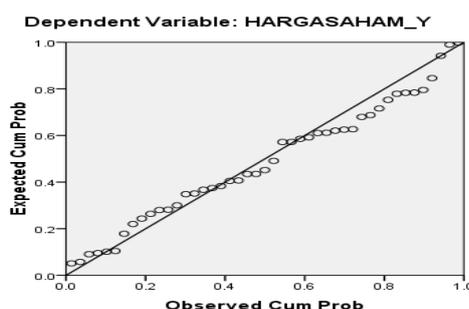
### Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah model regresi untuk peramalan memenuhi asumsi-asumsi dalam regresi berganda. Tahapan pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji *Heteroskedastisitas*, uji *autokorelasi*, uji *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi. Secara lengkap uji tersebut dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan haruslah terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut. Pada umumnya uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) di sekitar garis diagonal pada grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat disajikan dalam grafik 1 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. 1. Hasil Uji Asumsi Normalitas Data Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Dari grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* tersebut di atas, dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan di atas, maka disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen harga saham memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ketidaksamaan variance residual dari satu residual ke residual lainnya. Jika

variance dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka, terjadi *homokedastisitas*. Jika berbeda, maka disebut *Heteroskedastisitas*. Menurut Ghozali (2005) jika variabel independen signifikan terjadi secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil uji *heterokedastisitas* dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 65.982                      | 459.825    |                           | .143  | .887 |
| CR_X1        | 3.079                       | .974       | .419                      | 3.161 | .603 |
| DER_X2       | -153.968                    | 350.862    | -.052                     | -.439 | .663 |
| ROE_X3       | -18.865                     | 27.260     | -.097                     | -.692 | .493 |
| WCT_X4       | 124.319                     | 26.461     | .591                      | 4.698 | .300 |
| EPS_X5       | -.258                       | .751       | -.040                     | -.344 | .733 |

a. Dependent Variable: abresid

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas bahwa tingkat signifikan dari seluruh variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen nilai absolute yang artinya tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2005).

c. Uji Autokorelasi

Gejala Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan SPSS Durbin-Watson (DW). Menurut Ghozali (2005), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Waston (DW). Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .798 <sup>a</sup> | .636     | .589              | 893.85918                  | 1.662         |

a. Predictors: (Constant), EPS\_X5, DER\_X2, WCT\_X4, CR\_X1, ROE\_X3

b. Dependent Variable: abresid

Dari tabel 2. tersebut di atas, terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.662, sesuai dengan ketentuan yang berlaku DW berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi, dalam hal ini jelas bahwa DW 1.662 berada di antara -2 sampai 2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2005), pada umumnya jika

VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas data dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 65.982                      | 459.825    |                           | .143  | .887 |                         |       |
| CR_X1        | 3.079                       | .974       | .419                      | 3.161 | .603 | .532                    | 1.881 |
| DER_X2       | -153.968                    | 350.862    | -.052                     | -.439 | .663 | .669                    | 1.495 |
| ROE_X3       | -18.865                     | 27.260     | -.097                     | -.692 | .493 | .474                    | 2.111 |
| WCT_X4       | 124.319                     | 26.461     | .591                      | 4.698 | .300 | .589                    | 1.699 |
| EPS_X5       | -.258                       | .751       | -.040                     | -.344 | .733 | .676                    | 1.479 |

a. Dependent Variable: abresid

Dari tabel 3. tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ke lima variabel bebas dalam penelitian ini <1 dan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) <10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

### Analisis dan pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negative. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Coefficient Regression Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -3961.078                   | 1156.560   |                           | -3.425 | .001 |
| CR_X1        | 7.285                       | 2.450      | .363                      | 2.973  | .005 |
| DER_X2       | 1299.976                    | 882.494    | -.160                     | -1.473 | .149 |
| ROE_X3       | 142.629                     | 68.564     | .269                      | 2.080  | .044 |
| WCT_X4       | 140.831                     | 66.555     | .246                      | 2.116  | .041 |
| EPS_X5       | 4.494                       | 1.888      | .258                      | 2.380  | .022 |

a. Dependent Variable: HARGASAHAM\_Y

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3.961,08 + 0,363 X_1 + 0,160 X_2 + 0,269 X_3 + 0,246X_4 + 0,258X_5$$

Dari persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Koefisien Kostanta = -3.961,08 yang berarti bahwa jika *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turnover* dan *Earning Per Share* sama dengan nol, maka harga saham akan turun sebesar Rp. -3.961,08.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,363, yang berarti jika *Current Ratio* naik satu poin sementara *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turnover* dan *Earning Per Share* tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,363%
- c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,160, yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* naik satu poin sementara *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turnover* dan *Earning Per Share* tetap, maka harga saham akan turun sebesar -0,160%
- d. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,269, yang berarti jika *Return On Equity* naik satu poin sementara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Earning Per Share* tetap, maka harga sham akan naik sebesar 0,269%
- e. Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 0,246, yang berarti jika *Working Capital Turnover* (WCT) naik satu poin sementara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,246%
- f. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,258, yang berarti jika *Earning Per Share* (EPS) naik satu poin sementara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return on Equity* tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,258%

**Uji F (Anova)**

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka peneliti menggunakan uji F (Anova) yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Earning Per Sahare* (EPS) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil analisis dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebagaimana disajikan dalam tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Uji F (F Test) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 4.399E8        | 5  | 8.798E7     | 17.407 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 1.971E8        | 39 | 5054624.258 |        |                   |
| Total        | 6.370E8        | 44 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), EPS\_X5, DER\_X2, WCT\_X4, CR\_X1, ROE\_X3

b. Dependent Variable: HARGASAHAM\_Y

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari  $F_{hitung}$  sebesar 17.407 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, derajat kebebasan ( $df_2$ ) =39 dengan  $df_1=5$  sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.46. Dari hasil perhitungan tersebut tampak bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $17.407 > 2.76$ ), sehingga menolak  $H_0$ , dengan demikian, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham, atau dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis ke-2 (enam) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 dapat diterima.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Variabel dependen (Harga Saham). Pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan  $t_{tabel}$  (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai  $t_{hitung}$  dari kelima variabel independen (X) tersebut terhadap Harga Saham (Y) disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -3961.078                   | 1156.560   |                           | -3.425 | .001 |
| CR_X1        | 7.285                       | 2.450      | .363                      | 2.973  | .005 |
| DER_X2       | 1299.976                    | 882.494    | -.160                     | -1.473 | .149 |
| ROE_X3       | 142.629                     | 68.564     | .269                      | 2.080  | .044 |
| WCT_X4       | 140.831                     | 66.555     | .246                      | 2.116  | .041 |
| EPS_X5       | 4.494                       | 1.888      | .258                      | 2.380  | .022 |

a. Dependent Variable: HARGASAHAM\_Y

Berdasarkan tabel 6. tersebut di atas diperoleh  $t_{hitung}$  masing-masing untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 2.973, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1.473, *Return On Equity* (ROE) sebesar 2.080, dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 2.116, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% , dk sebesar 39 sebesar 2,042.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Current Ratio* (CR) adalah 2.973 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1,473 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042, dengan nilai signifikan sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan bertanda negatif (-), yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 tidak dapat diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 2,080 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042, dengan nilai signifikan sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Working Capital Turnover* (WCT) adalah 2.116 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042, dengan nilai signifikan sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang artinya bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Earning Per Share* (EPS) adalah 2.380 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042, dengan nilai signifikan sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat diterima.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila  $R^2$  sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010). Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi dapat disajikan dalam tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     | Durbin-Watson |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 |               | Sig. F Change |
| 1     | .831 <sup>a</sup> | .691     | .651              | 2.248,24915                | .691              | 17.407   | 5   | 39  | .000          | 2.026         |

a. Predictors: (Constant), EPS\_X5, DER\_X2, WCT\_X4, CR\_X1, ROE\_X3

b. Dependent Variable: HARGASAHAM\_Y

Berdasarkan tabel 7. tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh kelima variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Earing Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen (Harga Saham) dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,691 atau 69,1% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Earing Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya sebesar 30,9% (100%-69,1%) dijelaskan oleh penyebab (variabel) lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian ini.

Nilai R<sup>2</sup> (R Square) yang telah mencapai 69,1% dalam model ini sangat besar, karena dengan lima variabel telah menjelaskan secara teoritis 69,1% pergerakan perubahan harga saham, sementara variabel-variabel determinan mempengaruhi perubahan harga saham sangat sedikit.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) merupakan proksi dari likuiditas perusahaan secara parsial menunjukkan pengaruh yang searah dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2013) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* (CR) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya melalui ketersediaan kas, bank, persediaan, piutang, surat-surat berharga, dan lain sebagainya yang sewaktu waktu dapat dipergunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek tersebut. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan khususnya dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya sehingga permintaan terhadap saham akan semakin tinggi yang pada akhirnya mempengaruhi naiknya harga saham.

### Pengaruh *Debt to Equity* (DER) Ratio terhadap Harga Saham

*Debt to Equity* (DER) digunakan sebagai proksi tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya, rasio ini sekaligus menggambarkan besarnya penggunaan utang oleh perusahaan. Pada penelitian ini secara parsial menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah namun tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity* (DER)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 tidak terbukti. Hasil penelitian ini sekaligus bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wendy Cahyono dan Sutrisna (2013), serta Astrid Amanda, dkk (2012) yang mengatakan bahwa DER secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan yang artinya semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER), maka investor menahan diri untuk membeli suatu saham perusahaan bahkan investor cenderung menjual saham yang ia miliki pada perusahaan tersebut mengakibatkan turunnya harga saham di pasaran.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan proksi aspek profitabilitas pada penelitian ini. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar. Besarnya laba bersih perusahaan mengindikasikan pembayaran deviden kepada para pemegang saham tentu akan semakin besar, hal tersebut akan memicu permintaan terhadap saham perusahaan yang semakin meningkat yang pada akhirnya harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya hubungan searah (positif) antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astrid Amanda, dkk (2012), dan Elis Darnita (2013) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian ini sekaligus bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsyadul Ibad (2012) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap Harga Saham**

*Working Capital Turnover* (WCT) merupakan proksi aktivitas perusahaan yang menunjukkan efisiensi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (menjual hasil produksi). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat yang berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan sehingga permintaan terhadap

saham perusahaan akan semakin tinggi pada akhirnya mempengaruhi pada naiknya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan per lembar saham yang dimiliki para pemegang saham. Perilaku investor terhadap harga saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili *Earning Per Share* (EPS) sebagai cermin kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Jika laba persaham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik. Hal ini menjadi variabel yang dipertimbangkan oleh para investor dalam melakukan investasi saham sehingga permintaan akan saham perusahaan semakin tinggi yang pada akhirnya meningkatkan harga saham, sehingga hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham merupakan hubungan yang linear. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

### **Pengaruh Simultan CR, DER, ROE, WCT dan EPS terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (Anova), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis menunjukkan variabel *Current ratio* (CR) berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Hal ini disebabkan karena dimata investor *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang segera jatuh tempo, yang artinya semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan bayar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat bekerja dengan modal kerja yang cukup baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam kebanyakan kasus perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah, dapat dipastikan perputaran modal kerjanya akan terganggu sehingga perusahaan gagal menciptakan laba yang maksimal yang pada akhirnya perusahaan akan gagal mensejahterahkan para pemegang sahamnya, begitu juga sebaliknya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_4$ ), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_4$ ), *Earning Per Share* ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; sedangkan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak

signifikan secara parsial terhadap Harga saham. pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

2. *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_4$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_5$ ) secara Simultan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
3. *Current Ratio* ( $X_1$ ) merupakan variabel yang berpengaruh Dominan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

#### Saran

1. Perusahaan agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas *Current Asset* dan menahan pertumbuhan *Current Liabilities* supaya *Current Ratio* tetap terjaga dengan baik agar investor tetap memiliki persepsi yang positif terhadap tingginya *Current Rasio*, karena rasio ini memberi pengaruh yang dominan terhadap naiknya harga saham perusahaan pertambangan.
2. Memperbaiki posisi *Debt to Equity Ratio* (*DER*) karena rasio ini menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, ketergantungan perusahaan yang berlebihan terhadap pihak luar tidak baik dimata investor, sehingga harga saham akan turun ketika rasio ini semakin meningkat.
3. Menjaga dan meningkatkan *Return On Equity* (*ROE*), karena rasio ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan pertambangan.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, sehingga investor mau membeli saham perusahaan. Karena rasio ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
5. Meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan profit bagi perusahaan, sehingga meningkatkan rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*), karena rasio ini memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda A., Darminto dan Husain A. 2012. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*.
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Cahyono W. dan Sutrisno. 2013. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, Proceeding Seminar dan Call For Paper Sancall 2013. ISBN: 978-979-636-147-2: 264-275.
- Darnita E. 2013. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012)*. Thesis. Fakultas

- 
- Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ghozali, Imam, 2005, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP \_ AMP YKPN
- Ibad Irsyadul M. 2012. *Analisis pengaruh rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI*. Skripsi. FE. UPN "Veteran". Jawa Timur.
- James C, Van Horne & Jhon M. Wachowicz, JR. (2005). *Fundamental of Financial Management / Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Jakarta : Salemba Empat.
- Nardi. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investmen (ROI) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di BEI*. Thesis. Jurusan Akuntansi, FE. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang-KEPRI.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis* . CV Alfabeta Bandung
- Sutrisno, 2003.*Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (edisi pertama). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.